

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kendala Komunikasi Antarbudaya Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Umat Beragama dan Cara Mengatasinya**

Secara umum komunikasi antarbudaya adalah proses saling berbagi informasi, pengetahuan, perasaan dan pengalaman yang dilakukan oleh manusia dari berbagai budaya. Kendala dalam komunikasi antarbudaya bisa terjadi karena alasan yang bermacam-macam, karena komunikasi mencakup pihak-pihak yang berperan sebagai pengirim dan penerima secara berganti-ganti maka kendala tersebut dapat terjadi dari semua pihak. Berikut ini beberapa kendala yang terjadi di desa Karang Mulia :

##### **1. Kendala Komunikasi Antarbudaya Tokoh Agama dalam Membina kerukunan Umat Beragama Muslim dan Kristen**

a. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang agama-agama lain secara luas Kurangnya pengetahuan dan pemahaman terhadap agama-agama lain sering kali menjadi pemicu terjadinya konflik di dalam masyarakat khususnya di desa Karang Mulia. Karena kurangnya pemahaman tersebut sering terjadinya kesalahpahaman antar masyarakat desa Karang Mulia. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Muhammad Ansori selaku Tokoh Agama Umat Muslim menegaskan:

*“Penduduk Karang Mulia merupakan penduduk asli dan penduduk datangan dari luar daerah sehingga bahasa yang dipakai terkadang tidak sama dan juga mayoritas pendidikan disini hanya sampai SMA saja sehingga*

*kurangnya pemahaman mengenai agama-agama lainnya. Hal ini menyebabkan terkendalanya proses komunikasi antarbudaya*".<sup>1</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Franki Simbolon selaku Tokoh Agama Umat Kristiani: *"Untuk kendala komunikasi antarbudaya tidak terlalu banyak, yaitu kendala yang terjadi salah satunya kurang memahami bahasa daerah yang berbeda, dan kurangnya antar umat mengetahui ajaran agaman yang ada di desa ini"*.<sup>2</sup>

b. Perbedaan kebudayaan dan tingkat pendidikan yang masih rendah

Salah satu kendala yang di alami oleh masyarakat desa Karang Mulia adalah perbedaan budaya dan adat diantara masyarakat serta masih rendahnya pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat sehingga kurangnya pengetahuan-pengetahuan yang mereka miliki. Seperti yang dikatakan oleh bapak Franki Simbolon: *"Banyak masyarakat di Desa Karang Mulia ini pendidikannya masih sangat rendah sehingga pengetahuan-pengetahuan yang mereka dapat masih sangat kurang hal ini juga menjadi pemicu kendala di desa ini"*.

Kendala Komunikasi Antarbudaya yang dihadapi Tokoh Agama Muslim dan Kristen adalah dari segi bahasa budaya dan pendidikan. Menyebabkan seringkali terjadi kesalah pahaman, sehingga pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Muhammad Ansori, (Tokoh Agama Umat Muslim), *wawancara*, 28 Maret 2019.

<sup>2</sup> Franki Simbolon, (Tokoh Agama Umat Kristiani), *wawancara*, 29 Maret 2019.

Dapat diketahui suatu proses pengkondisian kultural antara umat muslim dan umat kristiani di antaranya ketika sedang berinteraksi dan berkomunikasi. Pengkondisian kultural dalam arti proses saling memahami atau proses adaptasi suatu budaya dengan budaya lainnya. Namun, dalam batas tertentu, misalnya persoalan kendala bahasa komunikasi antara umat muslim dan kristen terbatas, tetapi tetap komunikasi itu ada dan sangat penting.

## 2. Cara Mengatasi Kendala Komunikasi AntarBudaya Tokoh Agama dalam Membina kerukunan Umat Beragama Muslim dan Kristiani

Kendala Komunikasi dapat terjadi pada semua konteks komunikasi, salah satunya dapat terjadi pada komunikasi antarbudaya. Kendala Komunikasi yang terjadi dapat menyebabkan komunikasi antarbudaya menjadin tidak efektif. Kendala komunikasi adalah segala sesuatu yang menghalangi atau mengganggu tercapainya komunikasi yang efektif. Hambatan komunikasi dapat mempersulit dalam mengirim pesan yang jelas, mempersulit pemahaman terhadap pesan yang telah dikirmkan, serta mempersulit dalam memberikan umpan balik yang sesuai. Maka diperlukannya cara-cara yang tepat untuk mengatasi kendala komunikasi tersebut agar tercapainya komunikasi yang efektif.

Hal ini dijelaskan langsung oleh bapak Muhammad Ansori selaku Tokoh Agama Umat Muslim dalam mengatasi kendala komunikasi Antarbudaya:

*“yaitu dengan cara menggunakan pendekatan komunikasi terlebih dahulu yang berpusat pada penerima pesan agar senantiasa terbuka, lalu menerapkan etika komunikasi yang baik dan saling memahami akan*

*adanya keterbatasan bahasa komunikasi antarbudaya yang berbeda-beda”.*<sup>3</sup>

Selain itu pula penjelasan mengenai cara mengatasi kendala komunikasi Antarbudaya sebagaimana ditegaskan oleh bapak Franki Simbolon Selaku Tokoh Agama Umat Kristiani dalam mengatasi kendala Komunikasi Antarbudaya:

*"Cara mengatasi kendala yaitu dengan cara mengantisipasi kendala tersebut jangan sampai kendala dalam berbahasa komunikasi membuat interaksi sosial muslim dan kristen menjadi terbatas, justru dengan cara melakukan kegiatan bergotong royong secara bersama kita bisa beradaptasi dengan bahasa yang berbeda-beda baik dari segi suku maupun ras budaya dan ini akan menjadi terbiasa dalam segi penerapan bahasa komunikasi dan harus banyak saling bertukar pikiran”.*<sup>4</sup>

Dapat disimpulkan bahwa cara mengatasi kendala dengan cara beradaptasi dengan lingkungan melakukan kegiatan sikap saling membantu berupa kegiatan bergotong royong untuk mengenal satu sama lain melalui interaksi sosial. Dan juga harus selalu melakukan dialog antar tokoh agama agar dapat mengetahui dan bertukar pikiran mengenai agama masing-masing sehingga tingginya rasa toleransi diantara masyarakat Desa Karang Mulia ini.

## **B. Strategi Komunikasi Antarbudaya Tokoh Agama dalam Membina Kerukunan Umat Beragama**

Di dalam proses komunikasi antarbudaya terjalannya interaksi antara masyarakat yg berbeda budaya, etnis ataupun agama. Komunikasi dan interaksi dalam bingkai perbedaan agama dan budaya selalu berjalan dinamis.

---

<sup>3</sup> Muhammad Ansori, (Tokoh Agama Umat Muslim), *wawancara*, 28 Maret 2019.

<sup>4</sup> Franki Simbolon, (Tokoh Agama Umat Kristiani), *wawancara*, 29 Maret 2019.

Komunikasi dan interaksi bisa terjalin secara baik dan bisa juga tidak baik. Komunikasi dan interaksi yang baik diawali dengan adanya sikap toleransi di antara umat beragama, kemudian muncul suasana yang tenang dan damai sehingga terjalin komunikasi yang efektif. Demikian pun sebaliknya, komunikasi dan interaksi yang tidak baik antara umat beragama dapat terjadi karena masing-masing umat mengedepankan sikap selalu merasa paling benar yang melahirkan ketidakefektifan komunikasi bahkan dapat memicu terjadinya konflik.<sup>5</sup>

Pada masyarakat desa Karang Mulia interaksi antara umat muslim dan kristiani terjalin dengan baik. Hal ini ditegaskan oleh bapak Muhammad Ansori selaku Tokoh Agama Islam menurutnya: *“Kami sebagai umat muslim di desa ini berinteraksi dengan siapa saja. Kami juga berinteraksi dengan umat Kristen, untuk menjalin silaturahmi”*.<sup>6</sup>

Bapak Franki Simbolon selaku tokoh agama umat Kristiani juga sependapat:

*“Iya kami selalu berinteraksi dengan umat muslim, khususnya selama membina disini sangat kuat hubungan interaksinya baik dari hubungan sosial mereka, gotong royongnya mereka, baik di tiap-tiap rt, tiap-tiap desa mereka tinggal, bahkan dapat dikatakan sangat akrab, itu yang mereka tangkap secara baik dilingkungan sosial mereka dan juga tidak memperhitungkan Agama, suku, atau rasnya mereka. Tapi kalau dilihat dari segi interaksi sosialnya sangat amat kuat”*.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Deddy Mulyana dan Jalaluddin Rakhmat, *Komunikasi Antarbudaya; Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2005), h. 20.

<sup>6</sup> Muhammad Ansori, (Tokoh Umat Muslim), wawancara, 28 Maret 2019.

<sup>7</sup> Franki Simbolon, (Tokoh Umat Kristiani), wawancara, 29 Maret 2019.

Begitu juga dikatakan oleh Sutrisno selaku kepala desa Karang Mulia bahwasanya:

*“Kami mengadakan kegiatan dengan selalu melibatkan umat muslim dan umat kristiani yang ada di Desa Karang Mulia ini dengan harapan terjalinnya komunikasi dan interaksi diantara mereka. Dan dengan adanya kegiatan yang kami buat, serta waktu luang yang mereka miliki akan lebih bermanfaat dan dalam kegiatan tersebut mereka bisa menjalin silaturahmi sehingga terciptanya kehidupan yang baik di Desa Karang Mulia ini”.*<sup>8</sup>

Dapat diketahui bahwa interaksi sosial antara umat muslim dan umat kristiani di desa Karang Mulia sangat terjalin dengan baik, bahkan dalam kehidupan sosial, interaksi masyarakat tidak lepas dari komunikasi. Sehingga komunikasi sangat membantu proses kelangsungan hidup seseorang. Hubungan antara manusia dengan manusia lain tersebut menimbulkan suatu reaksi yang membentuk pola dan tindakan seseorang semakin meluas, yaitu reaksi berupa keinginan untuk menjadi satu dengan manusia lain di sekelilingnya atau di masyarakat, dan reaksi berupa keinginan untuk menjadi satu dengan suasana alam sekelilingnya. Dengan adanya komunikasi antar sesorang, akan membentuk reaksi seseorang berupa perubahan tindakan sebagai wujud seseorang dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya.

Strategi komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di desa Karang Mulia yaitu:

---

<sup>8</sup> Sutrisno, (Kepala Desa Karang Mulia), *wawancara*, 29 Maet 2019.

## 1. Memberikan Pemahaman Mengenai Sikap Toleransi Antar Umat Beragama

Perbedaan kadang kala membuat banyak permasalahan semakin rumit, baik itu saling tidak menghargai, saling tidak menghormati sesama orang lain dan sebagainya. Begitu juga dengan adanya perbedaan agama yang dianut masyarakat. Setiap agama memiliki tujuan yang berbeda-beda, karena Tuhan yang disembah adalah Tuhan yang berbeda, namun di dalam kehidupan di dunia manusia juga membutuhkan orang lain dalam keberlangsungan hidup. Sehingga agama juga mengajarkan agar saling berbuat baik kepada manusia lainnya meskipun berbeda keyakinan dalam masalah agama merupakan manifestasi komunikasi antarbudaya yang mengandung makna pengintegrasian perbedaan kultural di antara dua suku atau lebih. Namun, sesuatu yang tidak dapat ditolak dan sudah menjadi sunnatullah bahwa kenyataan social-kultural kehidupan manusia diciptakan dalam kondisi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku untuk saling kenal, saling memahami.

Setiap tokoh agama memiliki peran sebagai pemimpin di dalam agamanya masing-masing untuk mengajak dan memberikan contoh kepada umat agama yang dianut agar selalu berupaya menjaga kerukunan di dalam masyarakat dengan hidup berdampingan dan bersama-sama dengan penganut agama lainnya secara damai, tentram dan harmonis serta selalu memiliki sikap toleransi.

Proses pemahaman toleransi, ditegaskan Muhammad Ansori selaku

Tokoh Agama dari umat muslim menurutnya:

*“Strategi yang baik bagi umat muslim selalu terjalin komunikasi yang baik, kami umat muslim ketika adanya kegiatan keagamaan seperti acara pernikahan maupun kematian kami mengundang mereka. Dalam hal ini kami berusaha agar umat kristiani tidak merasa terasingkan di Desa Karang Mulia ini”.*<sup>9</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Franki Simbolon selaku tokoh agama umat Kristiani. Ia menegaskan:<sup>10</sup>

*“Ketika kami diundang dalam acara yang diselenggarakan umat Muslim seperti acara yasinan, pernikahan, kematian atau pun acara lainnya yang menurut umat Islam baik dan kami selalu berusaha untuk hadir dengan mengesampingkan urusan pribadi kami yang lain. Sebaliknya, kami umat Kristen juga mengundang mereka di acara yang kami selenggarakan, dan kami tidak memaksa mereka untuk wajib datang diacara kami. Hal ini kami lakukan untuk membangun hubungan baik ke mereka dan merupakan salah satu bentuk sikap toleransi umat Kristiani kepada umat muslim”.*

Masyarakat Karang Mulia menjunjung tinggi nilai toleransi, menghargai suatu perbedaan, dan saling berupaya menjadikan desa mereka yang harmonis, damai, dan rukun. Terdapat berbagai cara yang dapat mereka lakukan dalam menghargai perbedaan agama diantar mereka, seperti yang di ungkapkan oleh Muhammad Ansori selaku Tokoh Agama dari umat muslim mengatakan:

*“contohnya saja dalam bentuk keagamaan sehari-hari umat kristiani setiap hari minggu ada yang namanya latihan keagamaan, kami selaku umat muslim tidak pernah melarang keagamaan mereka tetap kami saling menghargai apa saja yang mereka jalankan, begitupun saat ada undangan dari pihak mereka selagi bagi kami masih wajar untuk hadir*

---

<sup>9</sup> Muhammad Ansori, (Tokoh Umat Muslim), wawancara, 28 Maret 2019.

<sup>10</sup> Franki Simbolon, (Tokoh Umat Kristiani), wawancara, 29 Maret 2019.

*kami pasti akan hadir, dan sikap toleransi kami ke mereka sangat amat baik”.*<sup>11</sup>

Senada dengan yang diungkapkan oleh Franki Simbolon selaku Tokoh Agama dari Umat Kristiani:

*“cara kami menghargai yaitu dengan melihat situasi kondisi seperti saat kami sedang melakukan latihan keagamaan dihari minggu, ketika kami tau begitu jam shalatnya umat muslim dengan terdengarnya suara Azan Ashar di Masjid kami sebagai umat Kristiani menghentikan dulu latihan yang bisa mengganggu umat muslim dari suara latihan kami baik di waktu maghrib, kami usahakan jangan sampai mendekati waktu maghrib yang bisa mengganggu umat muslim saat Azan dimasjid”.*<sup>12</sup>

Dengan semangat toleransi maka konflik tidak akan terjadi di masyarakat, baik yang berskala kecil maupun besar. Namun di dalam beragama mereka sangat memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalankan agamanya masing-masing tanpa mempermasalahakan dan memandang suatu perbedaan di dalam agama, bahkan mereka saling memberikan motivasi dan dorongan kepada orang lain untuk taat dan tekun dalam menjalankan agamanya masing-masing.

## 2. Melakukan Kegiatan Secara Bersama

Desa Karang Mulia merupakan salah satu dari banyaknya desa dengan masyarakatnya yang memiliki perbedaan baik dalam ras suku maupun agama, walaupun dengan perbedaan yang terdapat didalamnya tidak dapat memisahkan sifat kekeluargaan yang tertanam dalam masyarakat desa Karang Mulia.

---

<sup>11</sup> Muhammad Ansori, (Tokoh Umat Muslim), *wawancara*, 28 Maret 2019.

<sup>12</sup> *Ibid.*

Dalam hal ini terdapat beberapa bentuk kegiatan yang dilakukan masyarakat antar umat beragama di desa Karang Mulia antara lain sebagai berikut:

a. Membersihkan lingkungan desa Karang Mulia

Masyarakat desa Karang Mulia yang memiliki perbedaan dalam beragama selalu menunjukkan sikap gotong royong. Gotong royong merupakan sikap kekeluargaan yang mementingkan suatu kelompok masyarakat. Gotong royong menjadi suatu kegiatan yang tumbuh secara alami didalam masyarakat yang pada akhirnya membentuk rasa toleransi antar masyarakat. Toleransi ini merupakan rasa saling menghargai dan saling tolong menolong antar masyarakat.

Toleransi ini tumbuh dan berkembang seiring dengan sikap kegotong royongan antar masyarakat tanpa membeda-bedakan satu sama lain, sehingga semua elemen masyarakat bersatu padu dalam persatuan dan di anggap sama rata. sikap gotong royong juga dapat terjalin dengan baik di antara umat beragama, sebagai bentuk sikap saling menghargai dan menghormati antar umat beragama. Meskipun berbeda agama yang di anut oleh masing-masing masyarakat, namun

dengan menumbuhkan sikap Gotong Royong serta rasa Toleransi, dapat memupuk hubungan yang erat antar umat beragama.<sup>13</sup>

Dengan adanya sikap Gotong Royong dan rasa Toleransi antar umat beragama, maka mereka akan dijauhkan dari konflik antar umat beragama serta tidak menimbulkan keinginan untuk menciptakan kelompok ataupun pribadi-pribadi yang menolak keberagaman agama. Memang agama merupakan kepercayaan akan Tuhan yang dianut oleh masing-masing masyarakat serta memiliki doktrin-doktrin yang berbeda-beda, jika mereka hanya fokus dengan doktrin masing-masing dan membeda-bedakannya dengan doktrin dari agama yang lainnya, maka akan timbul konflik yang sangat berkepanjangan. Oleh karena itu, umat beragama juga harus sadar diri bahwa dengan memiliki sikap Gotong Royong dan rasa Toleransi akan menjauhkan mereka dari konflik dan membuat mereka dapat hidup saling berdampingan satu sama lain.

Gotong Royong dan Toleransi merupakan bagian yang sama sekali tidak dapat dipisahkan, dimana ada sikap Gotong Royong maka disitu pasti akan tumbuh rasa Toleransi antar sesama, dan menumbuhkan kerja sama untuk saling bahu membahu mencapai tujuan bersama. Keberagaman agama yang dianut oleh masyarakat

---

<sup>13</sup> Sutrisno, (Kepala Desa Karang Mulia), *wawancara*, 29 Maret 2019.

Indonesia, tidak menjadi persoalan untuk saling memiliki rasa toleransi, dan dengan keberagaman agama ini, umat beragama dapat bersatu padu serta menjadi cerminan kerukunan umat beragama dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Seperti yang dilakukan di desa Karang Mulia mereka selalu mengadakan kegiatan gotong royong sebagai salah satu contoh dalam membersihkan lingkungan desa Karang Mulia. Tokoh agama dari Agama non Kristen maupun Tokoh Agama Islam menyempatkan diri untuk mengerahkan seluruh warga untuk ikut serta dalam gotong royong untuk membersihkan lingkungan desa karang mulia. Langkah tokoh agama semacam ini merupakan salah satu upaya dalam menciptakan kerukunan umat berbeda agama, mereka saling membantu secara gotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai salah satu contoh nyata berupa memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan membersihkan lingkungan desa. Dalam setiap kegiatan gotong royong inilah dapat tercipta komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan berupa kerukunan masyarakat yang memiliki perbedaan agama.

b. Memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia

Kegiatan lain yang dilakukan oleh masyarakat desa Karang Mulia yaitu berupa kegiatan dalam memperingati hari-hari besar yang

dianggap penting oleh masyarakat desa Karang Mulia seperti kegiatan dalam memperingati hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia. Dalam rangka memperingati hari kemerdekaan RI, semua warga desa Karang Mulia mengadakan perlombaan untuk memperingati 17 Agustus dengan melibatkan seluruh masyarakat desa Karang Mulia baik seluruh warga mulai dari kalangan orang tua hingga anak-anak mengikuti acara perlombaan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat bisa ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan 17 Agustus untuk mengenang atas jasa para pahlawan yang dengan gigih meraih kemerdekaan dan atas dasar curahan rasa syukur mereka terhadap kehidupan harmonis, damai dan tentram yang telah dijalaninya, tanpa memandang ras suku dan agama.<sup>14</sup>

c. Membangun sarana dan prasarana desa

Di desa Karang Mulia masyarakatnya selalu bersama-sama melakukan kegiatan pembangunan seperti membangun kantor perangkat desa, posyandu dan lain sebagainya. Dalam setiap pembangunan tempat-tempat tersebut dilakukannya pembentukan kepanitiaan yang melibatkan semua masyarakat Desa Karang Mulia baik yang beragama Islam maupun yang beragama Kristen dalam

---

<sup>14</sup> Sutrisno, (Kepala Desa Karang Mulia), *wawancara*, 29 Maret 2019.

pembangunan tersebut. Langkah semacam ini merupakan salah satu upaya dalam menciptakan kerukunan umat antar agama, mereka saling berinteraksi dan membantu secara gotong royong dalam kegiatan kemasyarakatan sebagai salah satu contoh kongret dalam memberikan bantuan berupa tenaga di dalam pembangunan yang dikerjakan.

d. Musyawarah

Salah satu cara membina kerukunan umat beragama adalah musyawarah, karena dengan musyawarah maka semua persoalan akan berjalan lancar karena semua keputusan berdasarkan hasil musyawarah. Tanpa musyawarah maka hasilnya akan tidak sesuai yang diharapkan oleh masyarakat.

Begitupun desa Karang Mulia menjadikan hasil musyawarah dalam bentuk kegiatan sehari-hari, misalnya ketika masyarakat akan mengadakan pesta atau acara keluarga, mengadakan kegiatan olahraga. Sedangkan untuk kehidupan sosial dan keagamaan adalah gotong royong, hari raya keagamaan dan dialog antar umat beragama yang sering diadakan oleh desa karang mulia. Hal-hal yang berhubungan dengan masyarakat banyak tentu harus dengan mengadakan musyawarah karena setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, olehnya itu sangat perlu untuk dimusyawarahkan

bersama untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun yang sering dimusyawarahkan dalam masyarakat adalah dialog antar umat agama dan mengenai hari raya keagamaan karena sangat penting untuk menjaga kelancaran hidup beragama. Tanpa musyawarah maka masyarakat semakin tidak teratur dan tidak terarah dalam mengadakan kegiatan keagamaan.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai musyawarah, bahwa setiap ada permasalahan baik itu berkaitan dalam kehidupan sosial maupun keagamaan maka harus melalui musyawarah untuk mencapai keputusan bersama. Musyawarah adalah jalan untuk memberikan solusi damai pada semua masyarakat yang berbeda pendapat, karena musyawarah bertujuan untuk kepentingan bersama bukan untuk kepentingan sepihak semata dan bisa menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam setiap kegiatan-kegiatan yang terjadi, umat Islam dan umat Kristiani desa Karang Mulia mereka selalu melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dengan diadakannya kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama diharapkan dapat terciptanya keharmonisan dan kerukunan diantara masyarakat antar umat beragama di desa Karang Mulia. Adapun tujuan dari musyawarah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan pendapat-pendapat dan jalan keluar agar dapat sampai pada penyelesaian dalam bentuk yang paling utama.
- 2) Jaminan penjagaan atas kebaikan-kebaikan umum, dan tidak tersiasinya hak-hak manusia jika direalisasikan dengan bentuk yang sempurna.
- 3) Merealisasikan keadilan di antara manusia.
- 4) Kemampuan musyawarah ini diharapkan dapat menyerap perselisihan-perselisihan, menjaga kegoncangan yang terkadang dihasilkan lantaran perselisihan pendapat dan pertentangannya.
- 5) Mengembangkan, menggunakan dan mengatur kemampuan-kemampuan dalam bentuk yang istimewa dan sukses, sehingga menghasilkan penemuan bersama dengan pengembangannya.<sup>15</sup>

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kendala yang terjadi antar umat beragama sebagian besar kurangnya pemahaman dari masyarakat terhadap agama-agama yang lain serta tingkat pendidikan yang masih rendah menjadi salah satu penyebab kendala di antar umat beragama tersebut. Maka dari itu strategi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut masyarakat selalu mengadakan kegiatan secara bersama-sama agar selalu terjalinnya interaksi serta komunikasi yang baik antar masyarakat tersebut.

---

<sup>15</sup> *Ibid.*